

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Olahraga merupakan bagian dari hidup sehat masyarakat. Begitu banyak pilihan untuk mencapai hidup sehat dengan berolahraga. Di Negara Indonesia sendiri salah satu cabang olahraga yang populer adalah Sepak bola. Sepak bola merupakan olahraga yang masih berkembang, sedikit demi sedikit mulai melekat dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Olahraga Sepak bola mempunyai teknik dasar permainan. Secara umum permainan Sepak bola dimainkan dengan kaki ke kaki. Adapun peraturan dalam permainan ini ialah ukuran lapangan, jumlah pemain, berat bola dan aturan dalam permainan termasuk waktu pertandingan dalam Sepak bola. Menurut (Lhaksana, 2011) permainan Sepak bola dapat dikatakan hampir mirip dengan permainan sepakbola. Sepak bola sendiri diciptakan oleh Juan Carlos Ceriani di Ota Montevideo, Uruguay ada tahun 1930.

Seperti halnya olahraga Sepak bola juga memiliki teknik dasar. Teknik dasar sangat penting untuk menunjang sebuah performa atlet atau pemain. Dalam salah satu kursus lisensi yang diselenggarakan di Yogya, Instruktur Efraim mengatakan ada perbedaan mengenai teknik dasar antara sepakbola dan Sepak bola. Dalam keterangannya tersebut disebutkan bahwa heading tidak termasuk dalam teknik dasar Sepak bola. Terdapat 5 teknik dasar yaitu *passing*, *control*, *Dribbling*, distribusi (*goalkeeping*) serta shooting. Salah satu teknik dasar yang sangat penting adalah *shooting*. Teknik *passing*, *control* dan *Dribbling* memang merupakan teknik yang mencetak gol tetap menjadi tujuan utama. dan teknik

terakhir dalam proses mencetak gol adalah *shooting*. Semakin banyak mencetak gol maka semakin besar peluang menang, maka semakin dekat dengan prestasi. Pemain Sepak bola profesional Agung Dwi Juniarsyah, (2012) mengatakan, “Menembak bertujuan untuk mencetak gol. Jadi kita harus berani percaya diri untuk menendang bola ke arah gawang lawan, sekecil apapun kesempatan yang datang.” Menurut Agung, tembakan dalam Sepak bola lebih mengedepankan kekuatan (*power*). Hal itu menyatakan bahwa teknik menembak atau shooting merupakan teknik yang sangat penting untuk mencapai kemenangan tim.

Menjadi pemain Sepak bola yang hebat tidaklah mudah. Dibutuhkan suatu usaha yang keras dan terus menerus yaitu dengan Pembelajaran. menurut Giri Wiarto (2013) setiap Pembelajaran haruslah memiliki tujuan dan sasaran. Tujuan dan sasaran Pembelajaran harus diselaraskan dengan perkembangan usia pada atlet. Sehingga hal yang paling penting diketahui seorang pelatih adalah menerapkan sebuah program Pembelajaran kepada kelompok pemain ataupun atlet dengan usia yang tepat. Akan sangat merugikan jika sebuah program Pembelajaran untuk atlet dewasa diperuntukkan kepada atlet usia dini. Maka dari itu begitu pentingnya seorang pelatih memahami pengetahuan tentang kelompok usia pada atlet atau pemain. Pengertian dasar mengenai atlet itu sendiri juga harus diketahui oleh para pelatih. Menurut (Sukadiyanto, 2010) karakteristik mengenai tujuan Pembelajaran dan kesiapan anak pada usia 11 sampai 13 tahun adalah pengayaan teknik dasar gerak, penyempurnaan teknik dan persiapan untuk meningkatkan Pembelajaran. Sedangkan pada usia 14 sampai 18 tahun yaitu mengenai peningkatan Pembelajaran, memasuki pembelajaran khusus sesuai

cabang olahraga yang digeluti serta frekuensi kompetisi harus diperbanyak. Semakin berkembangnya zaman, pelatih-pelatih dalam suatu cabang olahraga dituntut untuk terus maju dan terus berinovasi. Termasuk Sepak bola tidak sedikit pelatih-pelatih top dunia yang mengkolaborasi ilmu pengetahuannya dengan teknologi. Dengan teknologi dapat membantu kinerja dari pelatih-pelatih itu sendiri dalam meningkatkan performa pemain. Dunia olahraga juga menjadi bagian dari dunia yang terkena dampak kemajuan teknologi. Di bidang prestasi tentu pelatih sangat memegang peranan penting dalam menuju prestasi maksimal atlet, pemain atau sebuah tim. Pelatih yang mahir mengkolaborasikan antara ilmu pengetahuan dan teknologi akan menjadi pelatih yang bernilai lebih dan banyak dicari.

Faktanya adalah salah satu masalah utama dalam pendidikan jasmani di Indonesia, hingga dewasa ini ialah belum efektifnya pengajaran pendidikan jasmani di sekolah. Kondisi kualitas pengajaran pendidikan jasmani yang memprihatinkan di sekolah dasar, sekolah lanjutan dan bahkan perguruan tinggi, telah dikemukakan dan ditelaah dalam berbagai forum oleh beberapa pengamat pendidikan jasmani dan olahraga. Hal ini sependapat dengan yang dikatakan oleh (Samsudin, 2008) yang mengatakan bahwa masalah utama dalam permainan sepak bola bukan dari sumber dayanya namun dari pembelajaran dini yang diberikan di sekolah. Gaya mengajar yang dilakukan oleh guru dalam praktik pendidikan jasmani cenderung tradisional. Model metode-metode praktik dipusatkan pada guru (*teacher centered*) dimana para siswa melakukan pembelajaran fisik berdasarkan perintah yang ditentukan oleh guru. pembelajaran-

pembelajaran tersebut hampir tidak pernah dilakukan oleh anak sesuai inisiatif sendiri (*student centered*) Pemerintah Indonesia sendiri juga sudah bergerak untuk meningkatkan kualitas keolahragaan nasional bersamaan dengan kemajuan teknologi. Dalam Undang- Undang Republik Indonesia nomor 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional pada pasal 74 ayat 1 disebutkan bahwa Pemerintah, pemerintah daerah, dan atau masyarakat melakukan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi secara berkelanjutan untuk memajukan keolahragaan nasional. Salah satu contoh teknologi baru dalam adalah berupa perangkat lunak (*software*) aplikasi. Fakta yang terjadi di lapangan sekarang adalah kurangnya pemanfaatan teknologi sederhana sebagai media Pembelajaran yang dilakukan oleh beberapa pelatih. Kebanyakan pelatih masih terlalu mengandalkan model Pembelajaran dari pelatih-pelatih terdahulu.

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dari beberapa SMP di Kota Palembang, didapat info mengenai model pembelajaran yang digunakan di beberapa SMP Negeri di Kota Palembang tersebut masih kurang variasi dalam penggunaan model pembelajaran teknik dasar *dribble* pada permainan sepak bola. Beberapa siswa putri mengeluh dan kurang bersemangat dalam pembelajaran *Dribbling* sepak bola dan beberapa siswa putri cenderung kurang aktif, mereka pada saat pembelajaran *Dribbling* sepak bola merasa cepat bosan dan hanya duduk ditepi lapangan. Pembelajaran yang diberikan juga masih belum dikemas dalam bentuk modifikasi sehingga dijumpai siswa yang kurang antusias, bosan dan malas untuk bergerak. Sarana dan prasarana seperti bola hanya terdapat dua buah bola standart yang salah satunya bocor dan satunya sangat keras apabila ditendang. Lapangan yang digunakan untuk proses

pembelajaran menggunakan halaman sekolah yang lantainya terbuat dari *paving*, ini sangat membahayakan bagi siswa karena apabila dalam proses pembelajaran siswa terjatuh, dia akan mengalami lecet dan cidera. Keterbatasan sarana dan prasarana ini yang menjadikan proses pembelajaran *Dribbling* Sepak bola di SMP Negeri di Kota Palembang tidak berjalan dengan baik.

Untuk mengupayakan permainan sepak bola menjadi lebih diminati baik oleh anak perempuan dan anak laki-laki kalangan tingkat sekolah lanjutan pertama (SMP) maka perlu dilakukan modifikasi pengembangan model pembelajaran yang lebih mengasyikan dan lebih mudah dipahami oleh semua kalangan. Dengan diadakan model pembelajaran yang lebih asyik diharapkan siswa-siswi SMP Negeri di Kota Palembang mampu dengan mudah menyerap ilmu pendidikan jasmani khususnya pada mata pelajaran sepak bola yang selama ini dianggap menjadi mata pelajaran yang membosankan. Model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran berbasis permainan.

Adanya permasalahan tersebut maka perlu diadakan modifikasi pembelajaran yang menyenangkan dan menarik minat siswa dalam pembelajaran *Dribbling* pada permainan Sepak bola melalui bermain. modifikasi pembelajaran *Dribbling* menggunakan bermain merupakan satu cara untuk mengatasi kebosanan siswa dan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam mengikuti penjasorkes. Dari pemaparan masalah di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN TEKNIK DASAR DRIBBLE SEPAK BOLA BERBASIS PERMAINAN UNTUK SISWA SMP KOTA PALEMBANG.**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari penjabaran latar belakang di atas, maka teridentifikasi beberapa masalah yakni:

- a. Pengajaran pada mata pelajaran Pendidikan jasmani di Indonesia masih kurang efektif
- b. Kondisi kualitas pengajaran pendidikan jasmani yang memprihatinkan di Sekolah Dasar, Sekolah lanjutan dan bahkan Perguruan tinggi,
- c. Gaya mengajar yang dilakukan oleh guru dalam praktik pendidikan jasmani cenderung tradisional.
- d. Model metode-metode praktik dipusatkan pada guru (*teacher centered*) dimana para siswa melakukan pembelajaran fisik berdasarkan perintah yang ditentukan oleh guru.
- e. Rasa bosan siswa perempuan dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan jasmani dan olahraga di sekolah.
- f. Banyak siswa yang tidak memperhatikan karena mereka bosan dengan model pengajaran yang monoton.
- g. Kurangnya sarana dan prasarana dari pihak sekolah.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar masalah dalam penelitian ini tidak meluas, maka berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan perlu di batasi. Pada penelitian ini hanya memfokuskan pada masalah teknik dasar *dribble* pada permainan sepak bola.

1.4 Perumusan Masalah

Berkaitan dengan model yang akan dikembangkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Pengembangan Model Pembelajaran Teknik Dasar *Dribble* Sepak bola Tingkat SMP Kota Palembang?

1.5 Tujuan Pengembangan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan model pembelajaran teknik dasar *dribble* sepak bola valid dan praktis digunakan siswa Tingkat SMP Kota Palembang.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai sumber referensi pelatih dalam membuat berbagai variasi model *Dribbling* pada permainan Sepak bola
- b. Dapat meningkatkan Pembelajaran Teknik Dasar *Dribbling*, dan dapat memvariasikan dalam Pembelajaran *Dribbling* Sepak bola
- c. Bagi Instansi Fakultas Pendidikan Olahraga Universitas PGRI Palembang, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan ilmu dalam bidang olahraga sehingga menambah hasil penelitian lebih baik dari sebelumnya.